

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA 郑然 ZHÈNG RÁN DALAM MANHUA

《进化之刃》 JÌNHUÀ ZHĪ RÈN (THE BLADE OF EVOLUTION)

KARYA 小刀 XIǎO DĀO

Bimantara Yudha Wijaya

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bimantara.19042@mhs.unesa.ac.id

Anas Ahmadi

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Manhua dalam penelitian ini mengangkat cerita tentang seseorang yang berambisi untuk menjadi pemburu dengan tujuan mengungkap kematian ibunya. Tokoh *Zhèng Rán* merasakan konflik batin yang rumit meliputi rasa malu, rasa bersalah, kesedihan, dan kebencian sehingga menyebabkan timbulnya konflik batin. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa penggalan kalimat dan uraian kalimat dalam dialog dan monolog komik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik pustaka atau dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian yakni menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang meliputi analisis data, penyimpulan hasil analisis data, dan pelaporan hasil analisis. Simpulan dalam penelitian ini yakni tokoh *Zhèng Rán* lebih banyak menghadapi konflik mendekat-menjauh dikarenakan dirinya sangat sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya untuk terus melangkah maju meskipun dapat membahayakan dirinya. Lalu, tindakan mengatasi konflik batin yang paling sering dialami *Zhèng Rán* yakni valensi positif jika dibandingkan dengan valensi negatif, karena *Zhèng Rán* cenderung memiliki sifat yang pantang menyerah.

Kata Kunci: Konflik Batin, Psikologi Sastra, Komik.

Abstract

The manhua in this research tells the story of a person whose ambition is to become a hunter with the aim of uncovering the death of his mother. The character *Zheng Rán* feels a complicated inner conflict including shame, guilt, sadness and hatred, which causes inner conflict. This research uses a literary psychology approach with a qualitative descriptive research type. The data in this research is in the form of sentence fragments and sentence descriptions in comic dialogues and monologues. The data collection technique used in this research is using library or document techniques. The data analysis technique in research uses content analysis techniques which include data analysis, summarizing the results of data analysis, and reporting the results of the analysis. The conclusion in this research is that the character *Zhèng Rán* faces more approaching-away conflicts because he is often faced with situations that require him to continue moving forward even though it could endanger him. Then, the action to overcome inner conflict that *Zhèng Rán* most often experiences is positive valence compared to negative valence, because *Zhèng Rán* tends to have an unyielding nature.

Keywords: Inner Conflict, Literary Psychology, Comics

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karya hasil pikiran seseorang akan imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Maka dari itu, menurut Wellek dan Warren (2014:3), sastra adalah suatu bentuk pikiran liar dari seseorang. Karya sastra bisa terlahir karena respon dan imajinasi yang dipicu oleh sebuah pengalaman pribadi dalam diri seseorang maupun lingkungan sekitarnya. Daya pikir seorang imajiner dapat tercipta akibat pengaruh oleh lingkungan sekitar dan terjadi karena peristiwa yang pernah dilihat, didengar maupun dirasakan. Hal tersebut selaras dengan Ahmadi (2019:49) sastra merupakan

jendela jiwa, dan dapat juga diartikan sebagai sastra yang merepresentasikan manusia dalam berbagai tindakan. Oleh karena itu, pengarang dapat menghasilkan ide dan menciptakan sebuah karya sastra, baik lisan maupun nonlisan. Imajinasi pengarang dapat tercipta dari suatu pengalaman yang terbentuk dari akibat aspek psikologis yang dialami sendiri oleh seseorang. Sehingga hal itu berhubungan dengan pendapat Endraswara (2013:96) bahwa proyeksi merupakan suatu pengalaman sendiri dan pengalaman hidup dalam lingkup sekitar pengarang, yang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam suatu teks sastra.

Karya sastra mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dunia ini. Salah satu karya sastra yakni komik, yang merupakan sebuah susunan teks dan gambar yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca yang ingin disampaikan oleh sang penulis. Sebuah komik selalu menggunakan ruang gambar dengan visual tata letak. Menurut Wibowo (2021:1) komik adalah sebuah media yang digunakan guna mengekspresikan sebuah ide dalam bentuk gambar dan teks. Hal itulah yang membentuk gambar-gambar hingga menjadi sebuah cerita. Pada dasarnya komik berbentuk dari susunan gambar-gambar yang disisipkan gelembung dengan berisi teks. Oleh karena itu, Arsyad (2017: 86) menyatakan bahwa komik adalah narasi visual dalam bentuk media gambar yang mencakup balon teks atau gelembung di dalamnya. Kategori komik dibagi menjadi dua, yaitu komik cetak dan non-cetak. Komik cetak adalah yang dicetak dalam bentuk lembaran atau buku, sedangkan komik non-cetak adalah yang bersifat digital dan biasanya dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi atau situs *online*. Saat ini sudah terdapat banyak aplikasi ataupun *website* yang berisi sebuah karya sastra seperti komik. Contohnya adalah *bilibili*, yang merupakan suatu media digital dan dapat dengan mudah diakses melalui laman daring.

Karya sastra tidak dapat terlepas dari kajian psikologi. Hal ini terjadi karena psikologi membantu untuk mempelajari suatu tingkah laku seorang tokoh yang memiliki hubungan dengan segala kegiatan motorik seseorang. Sehingga hal tersebut dapat memicu timbulnya suatu tindakan atas sebuah respon pada sebuah peristiwa atau kejadian yang tengah dialami oleh seseorang. Pemikiran seseorang saat terjadi masalah dan cara untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dirasakan akan menimbulkan suatu emosi yang terkendali atau tidak terkendali. Psikologi sastra merupakan analisis terhadap sebuah karya sastra yang diyakini mampu mencerminkan aktivitas dan proses psikologis manusia. Hal tersebut bisa menjadi alasan bahwa karya sastra dapat diteliti dengan memakai kajian psikologi karena terdapat kesinambungan antara keduanya yang saling berhubungan antara karakter dan masalah kejiwaan. Menurut Ahmadi (2015:1) hubungan antara psikologi sastra dan suatu karya sastra dapat dijelaskan sebagai pemahaman bahwa sastra adalah suatu bentuk jendela jiwa yang menggambarkan berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai hasrat yang diinginkan. Kejiwaan seorang manusia dapat dipahami dengan melalui sastra, maka dari itu sastra dan psikologi memiliki keterkaitan dan tidak bisa lepas satu sama lain. Menurut Endraswara (2013:96) psikologi sastra adalah sebuah pengkajian sastra yang menampilkan aktivitas kejiwaannya berdasarkan hasil ciptaannya. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra dengan mencurahkan

sepenuh jiwanya. Sehingga, pembaca akan menanggapi karya sastra dengan rasa yang sama seperti pengarangnya. Bentuk sebuah karya yang dituangkan oleh pengarang adalah sebuah hasil kejiwaan dari psikologi sastra.

Konflik tidak pernah luput dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sosial manusia seringkali muncul sebuah konflik. Salah satu bentuk yang dapat memicu timbulnya menurut Ratna (2011: 342) konflik dalam diri manusia sebagai makhluk sosial dapat muncul seiring dengan kemajuan peradaban, yang secara bertahap dapat membuat manusia kehilangan kendali atas dirinya dan menciptakan suatu konflik. Konflik batin umumnya muncul karena adanya dua gagasan atau lebih yang saling bertentangan. Dampaknya adalah akibat dari keinginan yang saling berlawanan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam hal ini biasanya seseorang mengalami pertentangan dalam dirinya karena adanya pilihan yang harus diambil dari beberapa pilihan yang ada dan hal tersebut dapat membuat manusia merasa bimbang dalam menentukan keputusannya yang disebut dengan konflik batin. Hal tersebut selaras dengan Nurgiyantoro (2018:181) yang berpendapat bahwa konflik disebut dengan konflik kejiwaan dikarenakan seorang tokoh melawan diri sendiri yang bertujuan menentukan dan menyelesaikan suatu hal yang sedang dihadapi. Sehingga konflik batin muncul akibat dari adanya gejala yang ada dalam diri seseorang.

Tokoh dan penokohan pada sebuah fiksi terdapat makna tersendiri. Menurut Aminuddin (2009:79), seseorang yang mengalami peristiwa dalam cerita fiksi dan memiliki peran dalam pengembangan cerita dapat disebut sebagai tokoh, sementara pendekatan pengarang dalam menggambarkan tokoh tersebut disebut sebagai penokohan. Oleh karena itu, tokoh dapat diartikan sebagai pelaku cerita, dan penokohan mencakup semua elemen yang melekat pada tokoh untuk membentuk gambaran, sehingga pembaca dapat memahami karakter tokoh melalui kata-kata dan tindakan yang dijelaskan oleh pengarang.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti komik ini karena tokoh utama pada komik ini mengalami suatu konflik batin. Sehingga hal tersebut sesuai dengan kajian yang akan diteliti yaitu konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama pada komik ini cukup mendalam seperti malu, rasa bersalah, kesedihan, kebencian. Banyaknya permasalahan tentang konflik batin membuat peneliti mengkaji konflik batin yang ada dalam komik ini. Disisi lain, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konflik batin tokoh utama 郑然 *Zhèng Rán* dalam *manhua* 《进化之刃》 *Jìn huà Zhī Rèn* (*The Blade Of Evolution*) Karya 小刀 *Xiǎo Dāo*” dikarenakan komik ini memiliki kemiripan dengan komik

Korea berjudul *Solo Levelling*. Kemiripan tersebut terlihat dari tokoh utama yang berjuang seorang diri untuk menghadapi segala rintangan dalam hidupnya. Menariknya adalah komik *Solo Levelling* ini merupakan komik dengan peringkat 1 menurut laman *myanimelist.net* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti komik tersebut. Dengan pendekatan psikologis peneliti mencoba untuk meneliti konflik batin yang dialami oleh 郑然 Zhèng Rán. Hal tersebut diawali dengan konflik yang muncul saat ia menemukan ibunya yang meninggal dengan kondisi yang mengenaskan dan dibunuh secara misterius. Pada saat melihat kejadian itu, membuat 郑然 Zhèng Rán sangat sedih dan terpuruk karena kehilangan ibunya. Bahkan ayahnya juga tidak diketahui keberadaannya. Tak berhenti sampai disitu, 郑然 Zhèng Rán kemudian menjadi seorang pemburu monster dan berusaha menjadi kuat lalu mencari kebenaran mengenai kematian ibunya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menyajikan dan menganalisis data secara kualitatif dengan merujuk pada teori Kurt Lewin, untuk mendalami dan menguraikan data sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Endraswara (2013) psikologi sastra adalah sebuah pengkajian sastra yang menampilkan aktivitas kejiwaannya berdasarkan hasil ciptaannya. Dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra dengan mencurahkan sepenuh jiwanya, sehingga pembaca akan menanggapi karya sastra dengan rasa yang sama seperti pengarangnya. Bentuk sebuah karya yang dituangkan oleh pengarang adalah sebuah hasil kejiwaan dari psikologi sastra.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah *manhua* 《进化之刃》 *Jìnhuà Zhī Rèn (The Blade Of Evolution)* Karya 小刀 Xiǎo Dāo dengan 75 chapter. Komik ini merupakan komik *action, adventure, fantasy* dan dirilis di Tiongkok pada 4 Januari 2020.

Penelitian ini menggunakan data berupa potongan kalimat dan uraian kalimat yang terdapat dalam dialog dan monolog komik. Fokus utama data penelitian ini adalah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dan cara tokoh utama untuk mengatasi konflik batin tersebut. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sebanyak 22 data. Bukti yang disajikan dalam pembahasan merupakan pilihan bukti yang paling representatif dan kuat.

Pada penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode pustaka atau dokumen. Menurut Nazir (2013:93), teknik pustaka atau dokumen merujuk pada suatu pendekatan

penelitian yang bertujuan untuk mengakses dan mengumpulkan data penelitian melalui sumber-sumber tertulis seperti majalah ilmiah, buku, arsip, dokumen resmi, dan dokumen pribadi.

Dalam penelitian kualitatif, fungsi utama dari teknik analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dibuat. Menurut pernyataan Bogdan (dalam Sugiyono 2019: 435), analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mencari data penelitian secara terstruktur. Data tersebut diperoleh melalui berbagai metode seperti wawancara, pencatatan lapangan, dan sumber informasi lainnya. Dengan demikian, hasil analisis dapat disajikan dengan cara yang jelas dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data tersebut didapatkan dengan memakai teknik pengumpulan data dari komik yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada konflik batin yang dialami oleh tokoh utama 郑然 Zhèng Rán dalam *manhua* 《进化之刃》 *Jìnhuà Zhī Rèn (The Blade Of Evolution)* Karya 小刀 Xiǎo Dāo. Teknik analisis data ini dipakai untuk mengelompokkan data berdasarkan dengan rumusan masalah dan landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik memiliki pengaruh terhadap aspek psikologis manusia. Konflik batin muncul ketika terjadi pertentangan atau pertikaian dalam hati nurani individu tersebut. Konflik batin merujuk pada pertentangan internal yang dialami oleh seseorang, yang dapat diartikan sebagai masalah internal dalam dirinya. Konflik batin dapat muncul karena adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan, atau isu-isu lainnya. Tokoh 郑然 Zhèng Rán yang mengalami konflik batin akan dianalisis dengan memakai teori konflik Kurt Lewin yang terdiri atas tiga tipe konflik, yakni konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Tabel 1. Data Konflik Batin

No	Bentuk Konflik Batin	Jumlah Data
1.	Konflik Mendekat-Mendekat	1
2.	Konflik Menjauh-Menjauh	10
3.	Konflik Mendekat-Menjauh	11

Tabel 2. Data Valensi

No	Tindakan Tokoh Mengatasi Konflik Batin	Jumlah Data
1.	Valensi Positif	17
2.	Valensi Negatif	5
3.	Valensi Netral	0

Dengan merujuk pada data yang telah disajikan oleh peneliti dalam bagian hasil, dapat disimpulkan bahwa Zhèng Rán jarang mengalami situasi di mana dia dapat memilih sesuatu yang disukainya atau memiliki nilai positif. Hal tersebut dikarenakan hanya ditemukan sejumlah 1 data konflik mendekat-mendekat yang dialami oleh tokoh utama pada manhua ini. Kemudian Zhèng Rán cukup sering dihadapkan pada dua konflik yang kesemuanya memiliki nilai negatif bagi tokoh Zhèng Rán. Zhèng Rán sebagai tokoh yang diteliti tidak boleh menolak semuanya, tetapi harus memilih salah satu dari motif-motif tersebut. Lalu data yang ditemukan pada konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh tokoh Zhèng Rán pada manhua ini yaitu berjumlah 10 data. Selanjutnya, Zhèng Rán paling sering menghadapi objek yang mengandung nilai positif tetapi juga mengandung nilai negatif bagi tokoh Zhèng Rán. Sehingga Zhèng Rán cenderung mengalami konflik kebimbangan dalam menentukan suatu keputusan yang dipilih dalam hidupnya. Lalu data yang ditemukan pada konflik mendekat-menjauh yang dialami oleh tokoh Zhèng Rán pada manhua ini yaitu berjumlah 11 data.

Kemudian pada data-data tindakan mengatasi konflik oleh Zhèng Rán diketahui bahwa Zhèng Rán paling sering mengambil tindakan valensi positif atau keputusan yang menjadi objek tujuan dalam situasi yang dialaminya. Hal tersebut dapat terlihat dari seringnya Zhèng Rán dalam mengambil keputusan yang cenderung bersikap berani dan pantang menyerah. Lalu data yang ditemukan pada valensi positif yang dialami oleh tokoh Zhèng Rán pada manhua ini yaitu berjumlah 17 data. Selanjutnya, pada data valensi negatif dapat ditemukan bahwa Zhèng Rán jarang mengambil tindakan atau keputusan yang bersifat penolakan atau hal yang tidak disenanginya. Keputusan seperti bertindak menjauh ketika menghadapi keadaan yang tidak disenangi atau dihindari oleh tokoh Zhèng Rán jarang dilakukan karena dalam manhua ini Zhèng Rán memang memiliki sifat yang pantang menyerah. Selain itu, Zhèng Rán juga sangat jarang menghindari atau menjauhi suatu hal yang dihadapinya. Lalu data yang ditemukan pada valensi negatif yang dialami oleh tokoh Zhèng Rán pada manhua ini yaitu berjumlah 5 data.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik batin pada tokoh Zhèng Rán dalam manhua 《进化之刃》 *Jinhua Zhī Rèn (The Blade Of Evolution)* Karya 小刀 Xiǎo Dāo dengan memakai teori kajian psikologi sastra Kurt Lewin maka bisa ditarik suatu kesimpulan.

Simpulan yang didapatkan adalah sebuah pertanyaan dari rumusan masalah yang telah terjawab pada bab

sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka simpulan akan diuraikan menjadi dua kesimpulan yakni mengenai konflik batin tokoh Zhèng Rán dalam manhua 《进化之刃》 *Jinhua Zhī Rèn (The Blade of Evolution)* Karya 小刀 Xiǎo Dāo.

Pertama, peneliti mendapatkan 22 data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Zhèng Rán yang terdiri dari konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Berdasarkan ketiga konflik tersebut, konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) menjadi konflik yang paling sering dialami oleh tokoh Zhèng Rán yakni berjumlah 11 data. Konflik berikutnya yang banyak dialami oleh tokoh Zhèng Rán adalah konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang berjumlah 10 data. Lalu konflik yang jarang dialami oleh tokoh Zhèng Rán adalah konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang berjumlah 1 data. Berdasarkan jumlah data yang ditemukan pada bentuk konflik batin yang dialami oleh Zhèng Rán maka dapat disimpulkan bahwa Zhèng Rán sangat sering dihadapkan oleh konflik mendekat-menjauh, karena di dalam manhua yang diteliti Zhèng Rán sangat sering mengalami kebimbangan dalam dirinya. Selain itu, Zhèng Rán juga cukup sering mengalami konflik menjauh-menjauh karena pada manhua yang diteliti Zhèng Rán berkali-kali dihadapkan dua konflik yang bernilai negatif seperti membahayakan atau merugikan bagi dirinya. Lalu pada konflik mendekat-mendekat sangat jarang ditemukan, karena pada manhua yang diteliti Zhèng Rán sangat jarang mengalami konflik untuk memilih hal-hal yang disenanginya atau bernilai positif baginya.

Kedua, peneliti menemukan 22 data tindakan dalam mengatasi konflik batin yang dialami oleh tokoh Zhèng Rán yang meliputi valensi positif dan valensi negatif. Kedua valensi tersebut digunakan dalam menyelesaikan konflik batin yang dialami tokoh utama Zhèng Rán. Tindakan yang sering digunakan oleh tokoh Zhèng Rán yakni tindakan valensi positif berjumlah 17 data. Tindakan selanjutnya yang sering digunakan oleh Zhèng Rán adalah tindakan valensi negatif berjumlah 5 data. Berdasarkan jumlah data yang didapatkan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa Zhèng Rán sangat sering memutuskan atau mengambil tindakan yang memang menjadi objek tujuannya. Selain itu, dapat dilihat juga dari sisi cerita dalam manhua bahwa Zhèng Rán memiliki sifat yang berani dan pantang menyerah. Sehingga ia sangat sering mengambil tindakan dalam mengatasi konflik dengan tipe valensi positif. Disisi lain, Zhèng Rán jarang mengambil tindakan atau keputusan yang bersifat

penolakan atau hal yang tidak disenanginya. Hal tersebut dapat diketahui dari sifat Zhèng Rán yang jarang menghindari atau menjauhi masalah yang dihadapinya dan cenderung pantang menyerah. Kemudian, peneliti tidak menemukan data valensi netral pada manhua ini. Karena pada manhua yang diteliti tidak ditemukan sisi cerita yang melibatkan Zhèng Rán dalam diskusi atau forum yang dapat menjadi faktor adanya valensi netral pada saat jajak pendapat dalam menentukan suatu keputusan.

Saran

Setelah dilakukan penelitian pada manhua 《进化之刃》 Jīnhuà Zhī Rèn (The Blade of Evolution) karya 小刀 Xiǎo Dāo maka berikutnya akan diberikan beberapa saran terkait penelitian ini sebagai berikut.

Faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca, memungkinkan mereka untuk menghindari atau mengantisipasi konflik serupa dalam kehidupan mereka. Selain itu, tindakan yang diambil oleh tokoh utama ketika menghadapi konflik diharapkan dapat menjadi contoh sikap bagi masyarakat yang mengalami konflik serupa, membantu mereka dalam mengatasi dan merespons kejadian yang mereka alami.

Untuk penelitian sastra yang fokus pada analisis bentuk konflik dan respons tokoh utama terhadap konflik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dalam menerapkan teori psikologi sastra Kurt Lewin untuk mengkaji karya sastra. Hal ini dapat menjadi panduan bagi pembaca yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teori sejenis. Selain itu, peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dapat mempertimbangkan dan mengembangkan penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan teori-teori lain sebagai objek kajiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015) Psikologi Sastra. Surabaya : Penerbit Unesa University Press.
- Ahmadi, A. (2019) Metode Penelitian Sastra. Gresik : Graniti.
- Alwisol.(2019) Psikologi Kepribadian. Malang : UMM Press.
- Aminuddin. (2009) Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Andriani, E (2016) “Konflik Batin Tokoh Utama Zhù Y īng Tái 祝英台 dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 karya Wáng Jiàn G ōng 王建琪” . Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA.
- Arsyad, A. (2017) Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Elmi. (2018) “Konflik Batin Tokoh Utama Lǐ Yuánnī 李元妮 dalam Drama Serial Aftershock 《唐山大地震》 Karya Feng Xiaogang 冯小刚 (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)” . Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA.
- Endraswara, S. (2013) Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta : CAPS.
- Febrianti, S., & Wibisono, G. (2020) “ Konflik Intrapersonal Tokoh Utama Dalam Webtoon Young Mom 《少女妈咪》 Shào Nǚ Māmī Season 1 (Kajian Psikologi Sastra)” . Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA, 3(1).
- Fudyartanta, K. (2012) Psikologi Kepribadian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mahmuda, Y. E., & Wibisono, G. (2019) “Konflik Batin Tokoh Utama Yú Chízi 《于池子》 Dalam Film Migu ō 《秘果》 Karya Lián Yìqí 《连奕琦》 (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Johnson)” . Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nazir, M. (2013) Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018) Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : UGM Press.
- Ratna, K. N. (2011) Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sayuti, S. A. (2000) Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Yogyakarta : Gama Media
- Stanton, R. (2007) Teori Fiksi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (2006) Kamus Istilah Sastra. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Kanisius.
- Sujanto, A dkk. (2006) Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Tarigan, H. G. (1984) Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung : Angkasa.
- Vernanda, A. A. (2020). “Konflik Batin Tokoh Jiang Liwei dalam film The Bravest 《烈火英雄》 karya Tony Chan” . Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA.
- Walgito, B. (1986) Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Wellek, R., & Warren, A. (2014) Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta : Gramedia.

Wibowo, M. C. (2021) *Desain Komik Digital*. Semarang :
Yayasan Prima Agus Teknik.

Wiyatmi. (2006) *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Wiyatmi. (2011) *Pengantar Psikologi Sastra*. Yogyakarta:
Kanwa Publisher.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya